# ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN MALALAK KABUPATEN AGAM

## SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi S1 Pariwisata Syariah*


Disusun Oleh :

**DERI FERDIAN**
**3517007**

**Dosen pembimbing :**
**ERA SONITA, SE.,M.Si**
**NIP.197110252003122002**


**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK**

**BUKITTINGGI**

**2023/1444 H**

# ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Halal Terhadap Perekonomia Masyarakat Kecamatan Malalak Kabupaten Agam"** yang disusun oleh **Deri Ferdian (351707).** Skripsi mahasiswa SI Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Wisata berbasis halal di objek wisata air terjun merupakan destinasi wisata yang menjadi incaran para wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten agam. Keberadaan objek wisata air terjun ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata air terjun sehingga menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang di sekitar lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampakpengembangan wisata air terjun terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha yang berada di kawasan objek wisata air terjun.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*flield search*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata berbasis halal di objek wisata air terjun terus mengalami kemajuan dan pembaharuan. Wisata ini juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial antar masyarakat pelaku usaha. Akan tetapi, masih ada pelaku usaha yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata berbasis halal di air terjun ini.

Upaya pengembangan wisata air terjun : a ) Menjaga kelestarian objek wisata , b) Meningkatkan promosi wisata , c) Memberikan program pelatihan kepada pemandu wisata, d) Melengkapi fasilitas penunjang wisata e) Kerja sama antar pemandu wisata lokal dan luar dan saling menghargai dan menghormati peraturan pada objek wisata. f) Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, g) Menarik investor untuk pengembangan wisata dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun, h) Meningkatkan faktor keamanan.

**Kata Kunci: Wisata Berbasis Halal, Kehidupan Sosial, Ekonomi, air terjun**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur atas nikmat, rahmat, hidayah dan karunia Allah SWT sebagai bentuk dari hasil yang sudah penulis selesaikan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Malalak Kabupaten Agam"**. Dan tidak lupa shalawat beriringan salam kepada Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk suri tauladan yang meninggalkan dua pedoman dan petunjuk bagi kehidupan yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kesempatan ini penulisan menyadari bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang di hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terutama bentuk dukungan dari orang tersayang dan terkasih yakni Ibu saya **ZURIATI** yang telah memberi doa, dukungan, serta motivasi yang menjadikan penulis bisa sampai pada titik ini.

Kemudian dengan segala hormat penulis mengucapkan rasa terimakasi yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor UIN SJCH M. DJAMIL DJAMBEK Bukittinggi yang telah memfasilitasi semua perlengakapan perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, Bapak Wakil Rektor II Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd dan Bapak Wakil Rektor III Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SJCH M. DJAMIL DJAMBEK. Dr. Iiz Izmuddin, MA
4. Bapak Ketua Prodi SI Pariwisata Syariah UIN SJCH M. DJAMIL DJAMBEK. Dr. **Cahya Agung Mulyana, ST.,MP. Par**
5. Ibu Dosen **Era Sonita, SE.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala waktu, tenaga, pikiran, ilmu, nasehat serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dosen **Amsah Hendri Doni,ME** Selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran belajar penulis.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJCH M. DJAMIL DJAMBEK yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sehingga memperlancar proses akademik.
8. Wali Nagari Malalak Timur (**AbduLl Hanif, S. Ag**) yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Masyarakat Nagari Malalak Timur telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan bagi pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Bukittinggi, 2023

Penulis,

**Deri Ferdian**
**3517007**

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK** ..... ii
**KATA PENGANTAR** ..... iii
**DAFTAR ISI** ..... vi
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... viii
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 8
C. Batasan Masalah ..... 9
D. Rumusan Masalah ..... 9
E. Tujuan Penelitian ..... 9
F. Kegunaan Penelitian ..... 10
G. Penjelasan Judul ..... 10
H. Sistematika Penulisan ..... 12

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**
A. Pengertian Pariwisata ..... 14
1. Pengertian Wisata ..... 14
2. Jenis-Jenis Pariwisata ..... 20
B. Teori dan Konsep Kepariwisataan ..... 24
C. Koordinasi dan Kerjasama antar Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Wisata ..... 25
D. Pariwisata Halal ..... 26
E. Atraksi ..... 27
F. Sarana Prasarana ..... 30
1. Prasarana Wisata ..... 31
2. Sarana Pariwisata .....
G. Pengembangan ..... 34
H. Pengembangan Pariwisata ..... 36
I. Perekonomian ..... 38
J. Landasan Syariah ..... 44

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 46
B. Setting Penelitian ..... 47
C. Jenis dan Sumber Data ..... 47
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 49
E. Teknik Analisis Data ..... 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian ..... 52
B. Pembahasan…. ..... 54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 68
B. Saran ..... 69

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 70**

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara ..... 74

Dokumentasi..... 75

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Memasuki Zaman Milenial saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional, maka suatu kawasan pariwisata yang mempunyai lokasi yang strategis sangat perlu untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Adanya pengembangan pariwisata di indonesia, diharapkan perekonomian nasional akan bisa menjadi lebih baik. Pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial dan sampai sekarang ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai kepada masyarakat-masyarakat terpencil.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dilakukan untuk menyediakan destinasi terbaru bagi wisatawan. Kegiatan tersebut berupa produk wisata terdiri dari tiga jenis, yaitu adanya daya Tarik daerah tujua

wisata, termasuk pula citra yang dibayangkan oleh calon wisatawan, kedua fasilitas daerah tujuan wisata yang mencakup usaha pengolahan makanan, hiburan dan rekreasi, dan yang terakhir yaitu kemudahan akses mencapai daerah tujuan wisata. Destinasi pariwisata perlu dikembangkan terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, ada berbagai keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya yaitu terbentunya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar destinasi wisata, meningkatkan nilai/citra diwilayah wisata, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi.

Pengembangan Pariwisata di suatu daerah memiliki tujuan yang sangat berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Objek wisata terbagi menjadi dua, pertama adalah objek wisata dari perwujudan cioptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan.[1]

Menurut Meis (1992) industry pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan.Namun hampir semua Negara tidak memahami hal ini sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan industry untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang berkaitan dengan informasi pariwisata yang mendasar, dalam memprediksi kontribusinya baik untuk regional, nasional, dan perekonomian global. Hawkin dan Ritchie (1991) memberikan argument berdasarkan data yang

[1] Sujali. Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan. (Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. 1989)

dipublikasikan oleh perusahaan *American Exspres*, bahwa perjalanan dan pariwisata menjadi nomer satu dalam penyediaan tenaga kerja di Australia, Bahama, Brazil, Kanada Prancis, Barat, Hongkong, Italia, Jamaika, Jepang, Singapura, United Kindom, dan Amerika. Dalam definisi berpengaruh terhadap pengukuran secara statistic, sebab tidak mungkin dengan tingkat kepastian untuk menyediakan data yang valid dan reliable tentang peran pariwisata dunia atau dalam dampak ekonominya.[2]

Pengembangan pariwisata ini juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki pengahasilan di bawah rata-rata, kini masyrakat bisa memperbaiki perekonomian masyarakat kecamatan Malalak.

Gejala pariwisata telah ada semenjak perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri. Semenjak itu pula ada kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi selama perjalanannya, disamping juga adanya motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat dan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks. Motivasi dan motif perjalanan dari zaman ke zaman berbeda-beda tingkatannya, sesuai dengan perkembangan dan tingkat sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan dari masyarakat itu sendiri. Motivasi dan motif perjalanan masyarakat pada zaman pra sejarah berbeda dengan motivasi dan motif

[2] I Gusti Bagus Rai, *"Pengantar Industri Pariwisata",* Edisi 1, Cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish), Agustus 2014, hal. 14.

perjalanan masyarakat pada zaman modern. Cara perjalanan dan fasilitas yang dihgunakan masyarakat masih sederhana kalau dibandingkan dengan masyarakat yang lebih maju.

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008,).

Promosi suatu tempat yang di klaim sebagai destinasi wisata, apapun bentuk promosinya, akan sulit menembus pasar jika tidak disertai *brand* yang jelas. *Brand* tidak bias diciptakan jika tidak ada potensi yang bias di banggakan (baik yang dibuat maupun yang sudah disediakan oleh alam). Untuk mengetahui ada tidaknya potensi di suatu tempat, salah satu cara yang direkomendasikan oleh para akademis adalah melakukan pemetaan melalui kajian atau penelitian yang tepat. Penelitian yang dimaksud disini adalah suatu tindakan untuk mengungkapkan berbagai kebenaran tentang potensi-potensi wisata itu dapat menarik wisatawan

maka perlu *branding* dan promosi yang tepat.[3] Industri pariwisata tidak seperti industry lainnya yang terus menggeruk sumber daya alam sehingga lama-kelamaan akan punah. Sebaliknya, membangun industri pariwisata berarti mempercantik negeri untuk mendatangkan manfaat dan devisa tanpa menghabiskan sumber daya alam yang semakin langka. Melalui industry pariwisata, suatu destinasi yang menarik dengan *Brand* yang tepat dapat menjadi etalase dagang dan ajang pameran hasil industri, baik industri pertanian, kelautan, perikanan, kehutanan, perkebunan, bahkan industri kuliner.[4]

*Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pariwisata diajukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata.*

Wisata Halal merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yangmengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagaikonsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukanpengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasinilai-nilai keIslaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata. Wisatawan Muslimmerupakan jumlah wisatawan terbesar di Indonesia yang notabene merupakan Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, konsep wisata Halal merupakan

---

[3] I Gusti Bagus Rai, *"Pengantar Industri Pariwisata",* Edisi 1, Cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish), Agustus 2014, hal. 26.

[4] Rimsky K. Judisseno, *"Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata",* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 17.

jawaban akan besarnya untapped market yang belum tersentuh dengan maksimal. Dengan jumlahpenduduk Muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industri wisataHalal terbesar di dunia dan sudah seharunya hal ini disadari oleh pelaku bisnis pariwisatadi Indonesia hal ini dikarenakan pengembangan wisata Halal yang berkelanjutan akandapat memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat didalamnya. Informasi *online* pada saat ini merupakan pengaruh utama dalampengambilan keputusan oleh konsumen (dalam hal ini pemakai jasa pariwisata) dalamhampir semua pasar utama oleh sebab itu *e-marketing* diharapkan dapat membuat jaluryang tepat dalam hal memberikan informasi yang efisien dan efektif bagi para calonkonsumen.

Definisi Pariwisata halal Pariwisata halal telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI. Pariwisata halal merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan danberkat dari Allah . Negara-negara Muslim cenderung menafsirkan pariwisata berdasarkan apa yang Al-Qur'an katakan. Berikut bentuk pariwisata berdarkan Al-Qur’an.

1. Hijja ( حجة ) melibatkan perjalanan dan ziarah ke Mekah. Perjalanan ini merupakan persyaratanuntuk setiap Muslim dewasa yang sehat. Setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk mengambil haji.
2. Zejara ( زي ارة ) mengacu pada kunjungan ke tempat-tempat suci lainnya.
3. Rihla ( رح ة ل ) adalah perjalanan untuk alasan lain, seperti pendidikan danperdagangan.

4. Penekanannya adalah pada gerakan terarah, sebagai komponen dari perjalanan spiritual dalam pelayanan Tuhan. Shari'ah ( ال شري عة ) hokum menentukan apa yang dapat diterima - halal dan apa yang tidak diterima haram dalam kehidupan sehari-hari dan selama perjalanan (Kovjanic, 2014).[5]

Menurut Chukaew (2015), terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu: Pertama; pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan. Kedua; pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.Ketiga; mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.Keempat; bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.Kelima; restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.Keenam; layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi. Ketujuh; ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan. Kedelapan; bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.[6]

Sumber daya alam gunung dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan, pepohonan, sungai dan keaslian lingkungan seperti air terjun. keindahan air terjun sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan

---

[5] Yudhi Martha Nugraha, Jurnal Publikasi: *"Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau",* Vol. 03, No. 02, (Pekanbarau: Universitas Trisakti), hal. 63-64.

[6] Yudhi Martha Nugraha, Jurnal Publikasi: *"Analisis Potensi PromosiPariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau",* Vol. 03, No. 02, (Pekanbarau: Universitas Trisakti), hal. 64.

alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang. Malalak merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan, dengan berbagai destinasi yang berkembang hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan. Berikut data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan kecamatan Malalak Kabupaten Agam tahun 2021 sampai 2023.

**Tabel 1.1**

Data jumlah kunjungan objek wisata air terjun Malalak

| No | Tahun | Jumlah kunjungan |
|---|---|---|
| 1 | 2021 | 894 |
| 2 | 2022 | 956 |
| 3 | 2023 | 667 |

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan melihat latar belakang, potensi dan permasalahan.Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"*ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN MALALAK KABUPATEN AGAM*".**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikaasi beberapa permasalahan terkait penelitian ini yaitu :

1. Dampak pengembangan pariwisata air terjun di kecamatan malalak.

2. Upaya pengembangan pariwisata air terjun di kecamatan Malalak.

## C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini bisa dikaji dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini dibatasi pada Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Halal Pada Perekonomian Masyarakat Kecamatan Malalak Kabupaten Agam (studi kasus :sekitar kenagarian Malalak timur).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Halal terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Malalak Kabupaten Agam?
2. Apa upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata air terjun?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pengembangan Pariwisata Halal terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata air terjun.

## F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis
    a. Memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Program Studi S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
    b. Menambah wawasan tentang Potensi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Dengan Konsep Syariah
2. Bagi Akademik
    a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian Ekonomi dan Pariwisata Syariah.
    b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## G. Penjelasan Judul

Agar adanya persamaan pemahaman dan pemikiran terkait penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan secara singkat mengenai maksud dari istilah-istilah yang ada pada judul tersebut:

a. Analisis

Mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dengan tenma-tema yang sama.[7]

[7] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), hlm.121.

b. Dampak

Keinginan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.[8]

c. Pengembangan Priwisata Halal

Pariwisata syariah ini bentuk kegiatan wisata yang telah didukungdengan beraneka macam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa konsep wisata syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Oleh karena itu pariwisata syariah dapat disimpulkan bahwa pariwisata syariah merupakan perjalana wisata yang mengedepankan nilai dan norma islam yang mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur wisatawan.[9]

d. Perekonomian Masyarakat

Letak Indonesia yang secara geografis sangat indah dan alami, sangat mendukung untuk menjadikan kita sebagai salah satu negara

---

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 778.

[9] Kemenpar, "Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia,"2012, http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042.

berpotensi pariwisata besar/ tinggi. Untuk itu penelitian-penelitian tentang potensi alam dan budaya yang ada di Indonesia akan sangat menarik untuk dilakukan sehubungan dengan upaya aktif dan komitment pemerintah tadi. Pada dasarnya ada 2 bentuk dasar wisata di Indonesia, yaitu wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam berhubungan dengan keadaan keelokan alam seperti sumber daya alam yang alami/ eksotik, kekayaan alam yang berlimpah seperti keberadaan hutan, sungai/ danau, air terjun, pantai dan laut dan lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sedangkan wisata budaya meliputi kekayaan akan adat istiadat, budaya/ kebiasaan yang merupakan warisan leluhur (*heritage*) yang menjadi cirikhas atau identitas sebuah daerah. Kedua bentuk wisata ini patut dikembangkan di Indonesia karena berpotensi tinggi untuk bisa mendatangkan wisatawan dan memberikan manfaat yang baik kepada perkembangan negeri danmasyarakat Indonesia (Boim, 2016).[10]

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman bagi peneliti untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

*BAB I* **:** Merupakan pendahuluan yang menjadi gambaran umum dari proposal ini dengan menjelaskan latar belakang

[10] Gustina, dkk, Jurnal Poli Bisnis:*Potensi Wisata Halal Dalam MeningkatkanKesejahteraan Masyarakat,* Vol. 11, No. 02, (Padang: Administrasi Bisnis Politeknik Padang, 2019), hlm. 122.

masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian penjelasan judul dan sistematika penulisan.

*BAB II* : Merupakan landasan teori yang berisi tentang pembahasan secara teoritis dalam hal ini berkenaan dengan pengertian pariwisata, Jenis-jenis pariwisata, teori dan konsep kepariwisataan, koordinasi dan kerja sama antar Stakeholder dalam pengembangan Kawasan wisata, pengertian pariwisata halal , attraksi, sarana dan prasarana pariwisata, serta pengembngan pariwisata, perekonomian, landasan syariah ..

*BAB III* : Membahas tentang metodologi penelitian berkenaan dengan jenis penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan eknik analisis data

*BAB IV* : Membahas mengenai hasil penelitian berkenaan dengan gamabaran umum Pariwisata di Kecamatan Malalak

*BAB V* : Membahas mengenai kesimpulan dan saran penelitian

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. PENGERTIAN PARIWISATA

### 1. Pengertian Wisata

Pengertian Pariwisata Secara etomologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, dan “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk rekreasi atau liburan ke suatu tempat yang memiliki potensi dan dapat dinikmati. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009, pasal 1 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian pariwisata seperti:

a. Menurut Sinaga (2010), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.
b. Sedangkan menurut Koen (2009), Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap

atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.

c. Gamal (2002) menegaskan bahwa pariwisata difenisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih 9 menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiaanya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

d. Yoeti (1997) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam.

e. Sudaryana dan Octavia (2015:32-33) berdasarkan jenisnya, pariwisata dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

   1) Wisata alam, yang terdiri dari:

      a) Wisata Pantai (Marine Tourism), meliputi kegiatan berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, yang didukung dengan sarana dan prasarana termasuk akomodasi, makan dan minum.

b) Wisata Etnik (Etnik Tourism), yaitu perjalanan dengan tujuan untuk mengamati kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggp menarik.

c) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata untuk menikmati keindahan alam, pegunungan, margasatwa serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain

d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di tempat-tempat yang memiliki daerah atau hutan berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan wisata.

e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang dapat dilakukan secara rombongan untuk mengadakan kunjungan dan peninjauan ke proyekproyek pertanian, perkembunan dan ladang pembibitan dengan tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

2) Wisata Sosial - Budaya, yang terdiri dari:

a) Monumen nasional gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (bettle fields) merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan

monumen tersebut digolongkan ke dalam kelompok budaya.

b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan 10 kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, indsutri ataupun dengan tema khusus lainnya.

Penjelasan menurut Yoeti dalam Primaldi (2017:12) perjalanan wisata biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dinamakan turis. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena suatu alasan yang berbeda-beda pula. perjalanan yang dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi keterpaksaan.
3. Tidak bekerja yang mana sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Keinginan yang bermacam-macam di sini tidak lain adalah barang- barang kebutuhan yang diperlukannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tadi. Jadi memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi

dorongan bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu negara ke negara lain. Bagi suatu negara yang mengembangkan sektor pariwisata dengan baik pasti akan banyak didatangi wisatawan, dan kedatangan wisatawan tersebut akan memberikan dampak terhadap perekonomian negara atau daerah yang dikunjungi. Setelah membahas apa yang dimaksud dengan pariwisata dan orang yang melakukan perjalanan wisata, perlu adanya uraian bagaimana suatu destinasi dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Untuk dapat memberikan kenyamanan suatu destinasi harus terus dikelola dan dikembangkan. Di bawah ini beberapa teori yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata dan objek wisata, termasuk juga syarat objek wisata yang dapat dikembangkan.

Menurut spillane terdapat 5 unsur industri pariwisata:

a) Daya Tarik

Daya Tarik merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat baik suatu tempat yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan yang dikunjngi dalam suatu perjalanan karena keinginan untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut

b) Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*fasilities*)

Fasilitas cenderung berorintasi pada daya Tarik suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan perannya. Selama tinggal

ditempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tempat tidur, makanan dan minuman oleh karena itu dibutuhkan fasilitas rekreasi.

c) Infrastruktur daya Tarik dan faslitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada insfrastruktur dasar.

Perkembangan insfrastruktur perlu mendorong perkembangan pariwisata. Insfrastruktur maupun masyarakat juga tinggal di daerah wisata, maka penduduk juga akan mendapatkan keuntungan.

d) Transportasi

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengankutan sangat di butuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan wisata. Transportasi baik darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala gejala pariwisata.

e) Keramah tamahan (*hopspitallyty*)

Wisatawan yang berada di dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan,khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan di datangi atau di kunjungi.maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus di sediakan dan juga

keramah tamahan tenaga kerja wisata perlu di pertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.[11]

**2. Jenis-Jenis Pariwisata**

a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih–lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat–lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah–daerah atau negara–negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di

[11]Spillane, JJ. 2004. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta. Kanisius

Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau–pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau–pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

d. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini

membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan–ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasiona (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan–badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program–program atraksi yang menggiurkan.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai

jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah–daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat–tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh

berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang–orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang–orang Islam ke tanah suci, orang–orang Budha ke tempat–tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat–tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu–waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkuatan yang diberi reduksi menarik ke tempat–tempat tersebut di atas.

## B. TEORI DAN KONSEP KEPARIWISATAAN

Menurut arti katanya pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata pari dan wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh atau semua kata wisata berarti perjalanan. Kata pariwisata dapat diartikan perjalanan penuh mulai dari berangkat dari suatu tempat ke satu atau beberapa tempat lain dan singgah kemudian kembali ke tempat semul Dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan (Bab IV pasal 4) disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa,yang berwujud keadaan alam serta flora fauna.

2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia berupa museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru,wisata petualangan alam,taman rekreasi dan tempat hiburan.[12]

## C. Koordinasi dan Kerjasama Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Pengertian koordinasi menurut Stoner (dalam Dann Sugandha,1988) adalah proses penyatu paduan sasaran-sasaran dan kegiatan dari unitunit yang terpisah untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Sedangkan Leonard D.White mendefinisikan koordinasi sebagai penyesuaian diri dari berbagai satuan organisasi dalam setiap kegiatan sehingga masingmasing bagian memberikan sumbangan yang optimal pada hasil secara keseluruhan. Kesimpulan dari pendapat dua ahli administrasi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Suatu unit dalam organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa bantuan dari unit lainnya.
2. Untuk mencapai tujuan organisasi maka tiap unit berkewajiban mendukung pelaksanaan fungsi dari unit lainnya secara menyeluruh dan terpadu.[13]

[12]Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan (Bab IV pasal 4)

[13]Sutarto (1995). Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

## D. PARIWISATA HALAL

Menurut Kemenparekraf, wisata halal secara umum merupakan layanan tambahan amenitas, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan Muslim. Sementara menurut Kementerian Agama (Kemenag), wisata halal merupakan pemberian fasilitas bagi wisatawan Muslim untuk dapat menunaikan kewajiban syariatnya di lokasi wisata tersebut.

Secara konseptual, wisata halal adalah konsep pelayanan dan produk wisata berbasis syariah Islam. Beberapa hal yang termasuk ke dalam jenis wisata ini seperti tersedianya hotel halal, restoran halal, resor halal, dan *halal trip*. Konsep ini tak sebatas digunakan di negara-negara Islam saja, tetapi juga dapat diaplikasikan di negara-negara yang penduduknya tidak mayoritas beragama Islam.

Konsep pengembangan pariwisata halal di Indonesia ini juga merupakan konsep wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisatawan di tanah air, terlebih kepada wisatawan Muslim. Konsep itu di antaranya: layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, memberi nilai manfaat sosial, program ramadan, pengalaman unik bagi wisatawan muslim, bebas dari aktivitas non halal, penyediaan area rekreasi dengan privasi.

Dalam hukum Islam, “halal” berarti hal yang dapat diizinkan, dan dalam konteks pariwisata, wisata halal menerapkan aturan yang berhubungan dengan hukum atau nilai-nilai Islam. Keberadaan wisata ini patut

dipertimbangkan mengingat masih belum ada standar yang diakui internasional terhadap pariwisata halal. Wisata ini juga masih terkait dengan konsep wisata Islam (*Islamic tourism*), destinasi wisata ramah halal (*halal friendly tourism destination*), perjalanan halal (*halal travel*), destinasi perjalanan ramah Muslim (*Muslim-friendly travel destination*), serta gaya hidup halal (*halal lifestyle*).

Destinasi wisata pun perlu menyediakan dan memiliki beberapa hal demi mewujudkan wisata halal tersebut. Di antaranya seperti penyediaan makanan halal, fasilitas pendukung untuk beribadah berupa mushola dan tempat wudhu, hingga pelayanan ramah muslim lainnya.

## E. ATRAKSI

Atraksi/obyek wisata Menurut Oka.A.Yoeti (1997) ada tiga syarat dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, yaitu:

1. "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbedadengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. "*something todo*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betahtinggal lebih lama di tempat itu.
3. "*something to buy*". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan

kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi. Lebih lanjut lagi menurut Oka.A.Yoeti (2002) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilahnya Natural Amenities. Termasuk kelompok ini adalah:
    1) Iklim contohnya curah hujan, sinar matahari, panas dan salju.
    2) Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung berapi.
    3) Hutan belukar
    4) Flora dan fauna yaitu tersedia di cagar alam dan daerah perburuan.
    5) Pusat pusat kesehatan misalnya: sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

b. Hasil ciptaan manusia, bentuk ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu sejarah, budaya, dan agama.

1) Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau seperti artifak dan situs
2) Museum, gedung kesenian, perpustakaan, kesenian rakyat dan kerajinan tangan
3) Acara tradisional, pameran, festival, upacara adat, upacara keagamaan.
4) Rumah-rumah ibadah, seperti mesjid, gereja, candi, kuil.

Menurut James.J.Spilane (1994), atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

a. Keindahan alam.
b. Iklim dan cuaca.
c. Kebudayaan.
d. Sejarah.
e. Ethnicity atau sifat kesukuan.

f. Accessibility atau kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa ada tiga jenis atraksi wisata, yaitu benda yang sudah tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup dalam masyarakat.

## F. SARANA PRASARANA

### 1. Prasarana wisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Termasuk prasarana pariwisata:

a. Prasarana perhubungan, meliputi: jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air-port) dan pelabuhan laut (sea port/harbour)
b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
c. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
e. Sistem perbankan dan moneter.
f. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.

g. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
h. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

**2. Sarana pariwisata**

Sarana Pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan.

Sarana pariwisata meliputi:

a. Perusahaan perjalanan seperti travel agent, travel bureu dan tour operator
b. Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata
c. Biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan.

   Kegiatan usaha biro perjalanan wisata:

   1) Menyusun dan menjual paket wisata luar negeri atas dasar permintaan.
   2) Menyelenggarakan atau menjual pelayaran wisata (cruise).
   3) Menyusun dan menjual paket wisata dalam negeri kepada umum atau atas dasar permintaan.
   4) Menyelenggarakan pemanduan wisata.
   5) Menyediakan fasilitas untuk wisatawan.

6) Menjual tiket/karcis sarana angkutan, dan lain-lain.
7) Mengadakan pemesanan sarana wisata.
8) Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Agen Perjalanan Wisata

   Adalah perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan tiket (karcis), sarana angkutan, dan lain-lain serta pemesanan sarana wisata.

   Kegiatan APW:

   a) Menjual tiket, dan lain-lain
   b) Mengadakan pemesanan sarana wisata
   c) Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Cabang Biro Perjalanan Umum

   Adalah satuan-satuan usaha dari suatu Biro Perjalanan Umum Wisata yang berkedudukan di tempat yang sama atau ditempat lain yang memberikan pelayanan yang berhubungan dengan perjalanan umum.

d. Industri-Industri Dalam Kepariwisataan

   a) Pengakutan
   b) Akomodasi

c) Segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung sesuai sifat kegiatan perusahaan perjalanan dibagi menjadi:

a) *Wholesaler* adalah perusahaan perjalanan yang menyusun acara perjalanan wisata secara menyeluruh atau secara khusus menjual paket perjalanan wisata kepada *Retail Travel Agent*

b) *Retailer* atau *Retailer Travel Agent* adalah biro perjalanan yang menjual perjalanan wisata secara langsung kepada wisatawan

e. Hotel Dan Jenis Akomodasi Lainnya

Yang termasuk jenis akomodasi: hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, karavan, perkemahan, kapal pesiar, yacht, pondok remaja dan sebagainya.

a) *Serviced Accomodation*, akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan dan minuman.

b) *Non-Service Accomodation*, akomodasi yang tidak menyediakan makanan dan minuman. Sekurang-kurangnya harus menyediakan kamar berperabot (*furnished room*) dan tenaga untuk melayani keperluan tamu.

f. Bar, Restoran, Katering Dan Usaha Jasa Boga Lainnya

g. Toko Cendramata Dan Pusat Kerajinan

## G. PENGEMBANGAN

Menurut sudjana istilah pengembangan diambil dari bahasa inggris yaitu *development,* yaitu berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.[14] Menurut Marihot T. Efendi H., pengembangan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai.[15] Pengembangan ini menekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan di masa yang akan datang yang dilakukan melalui pengintegrasian dengan kegiatan lain. (*business development*), seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut :[16]

1. Memiliki ide usaha

   Usaha apa pun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain. Selain

---

[14] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Bandung: Falah Production,2000), hlm 353

[15]Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (pengadaan, pengembangan,pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai),* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 168

[168]Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke- 1*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123-126

itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausahawan.

2. Penyaringan ide/konsep usaha Ide usaha

   Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupuninformal.

3. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*)

   Wirausahawan adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksirugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. *Proforma income statement* merupakan *income statement* yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya lain yang bisa ia peroleh apabila bisnis

yang akan dia jalankan akan memberikan keuntungan.[17]

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha. [18] Berdasarkan proses evaluasi dengan membandingkan hasil pelaksanaan usaha dengan target usaha yang telah dibuat dalam perencanaan usaha, seorang wirausahawan dapat mengetahui apakah bisnis yang dia jalankan dapat mencapai target yang diinginkanatautidak. Melalui pelaksanaan kegiatan usaha, seorang pengusaha juga akan memperoleh umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, penetapan tujuan-tujuan dan strategi-strategi usaha yang baru atau melakukan berbagai tindakan koreksi (*correction action*).

## H. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat

---

[17]Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke- 1*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 124

[18]Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke- 1*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126

erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Daerah tujuan wisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Apabila daerah tersebut pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, dan dapat memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut. Wisatawan pasti berkeinginan untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam maupun segala hal yang ada didalamnya, seperti cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, perkebunan dan sebagainya. Untuk itu di suatu daerah wisata harus menyajikan atau membangun beberapa obyek dan atraksi wisata yang menarik, agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Tidak hanya obyek dan atraksi wisata yang menarik melainkan juga harus mengembangkan produk-produk baru. Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untukmemperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.[19] Hendaknya suatu produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, produk baru tidak mungkin dihasilkan secara kebetulan, tetapi harus melalui riset dan analisa pasar. Untuk menghasilkan suatu produk baru ada beberapa

[19] Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,* (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 96

hal yang perlu diperhatikan, yaitu:[20]

a. Perkembangan potensial dari pasar produk baru yang akan diproduksi.
b. Struktur pasar dan keahlian dalam *marketing* untuk memasarkan produk barutersebut.
c. Fasilitas keuangan, apakah cukup tersedia dana untuk mengembangkan produk barutersebut.
d. Situasi persaingan perlu ditinjau apakah posisi produk baru itu cukup kuat bersaing dengan produkpesaing.
e. Produk baru yang dikembangkan tidak akan merusak produk yang telah ada dan tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan. Dalam kepariwisataan, pengembangan produk baru perlu menjadi pemikiran ahli-ahli pariwisata, khususnya para pengelola yang langsung menangani sektor kepariwisataan tersebut.[21]

## I. PEREKONOMIAN

Pariwisata merupakan salah satu kunci pendongkrak perekonomian masyarakat karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat daerah wisata. Hubungan interaksi yang saling menguntungkan antara masyarakat dan wisatawan didalam industri pariwisata terjalin secara harmonis dan ekologis. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan berbagai tujuan, misalnya rekreasi, perjalanan dinas (kongres, seminar, dan

[20] Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,* (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 96

[21] Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,* (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 96

simposium), dan pendidikan. Kegiatan ini memerlukan penginapan, restoran, biro perjalanan, dan toko souvenir. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual maupun kelompok. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti mereka bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

Keperluan wisatawan dapat dipenuhi oleh masyarakat daerah tujuan wisata. Oleh sebab itu, masyarakat dituntut untuk kreatif didalam aktivitas-

aktivitas pariwisata sehingga dapat memberikan kesan bagi wisatawan dan menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

Berikut dapat dijelaskan manfaat pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat :

1. Meningkatnya Pendapatan, Peluang Usaha, dan Kesempatan Kerja bagi Masyarakat

   Peran pariwisata dapat dilihat dari ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah melalui meningkatnya devisa, PDRB dan output total sedangkan masyarakat dapat dilihat melalui peluang usaha dan kesempatan kerja. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari *income multiplier*. *Income multiplier* adalah jumlah uang yang dihasilkan pada suatu wilayah akibat tambahan pengeluaran turis sebesar satu unit. Misalnya, wisatawan mengeluarkan uang sebanyak satu juta rupiah dalam liburan, sementara masyarakat lokal menghasilkan tambahan pendapatan 800 ribu rupiah, maka nilai *income muliplier* adalah 0,8. Besaran *income muliplier* memperlihatkan bahwa pariwisata dapat menggerakkan aktifitas perekonomian wilayah lokal (Nugroho, Iwan, 2011:65).

   Menurut Erawan dalam Pitana, I Gde, dan Gayatri, Putu G (2005:112) menjelaskan bahwa industri pariwisata mampu menyumbang sebesar 51,6% terhadap pendapatan masyarakat di Bali dan kesempatan kerja menyumbang sekitar 38 %. Data tersebut

menunjukkan selama di Bali, pengeluaran wisatawan yang terserap ke dalam perekonomian rakyat cukup tinggi dapat dilihat dari kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Selain bagi masyarakat, kegiatan pariwisata juga memberikan dampak positif bagi pemerintah dalam aspek ekonomi, sebab semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata, maka akan meningkatkan pemasukan PDRB bagi daerah. Jadi tidak hanya masyarakat yang diuntungkan tetapi pemerintah juga.

Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat dilihat dari penginapan/*cottage-cottage* milik masyarakat yang disewakan kepada wisatawan. *Cottage* ini juga membutuhkan beberapa karyawan untuk kelancaran operasionalnya sehingga secara tidak langsung pendirian *cottage* dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain. Selain itu, didalam pariwisata dibutuhkan seorang *guide* dan yang bisa menjadi *guide* hanyalah masyarakat lokal sebab mengenal dan memahami wilayah tersebut. Dengan menjadi guide, pendapatan masyarakat bertambah dan dapat menjadi mata pencarian alternatif bagi masyarakat. Selanjutnya, kebutuhan wisatawan didalam menikmati daerah tujuan wisata adalah transportasi. Transportasi yang lancar dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam menikmati tempat wisata. Transportasi ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat

melalui rental/sewa sepeda, sepeda motor, dan mobil kepada wisatawan.

2. Mengurangi Pengangguran dan mengikis kemiskinan

Peningkatan kualitas hidup dan pengurangan angka kemiskinan dapat dicapai dengan memajukan pariwisata. Pariwisata mampu mengentaskan kemiskinan dan membasmi kelaparan melalui peluang-peluang usaha yang diciptakannya sehingga kehidupan masyarakat dapat sejahtera dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Menurut Sudana, I Putu (2013:15) berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimalisir kantong-kantong kemiskinan terutama di daerah yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang tapi semua orang. Dasar pariwisata ada dua unsur penting yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan kepada wisatawan sedangkan atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta setting fisik desa yang unik**.** Bercermin kepada pola konsumsi wisatawaan terutama mancanegara maka dewasa ini banyak minat wisatawan berorientasi pada interaksi, baik terhadap budaya, masyarakat maupun alam setempat. Effektifitas dan wujud dari interaksi yang maksimal dapat direalisasikan melalui keunikan suatu kawasan. Berlandaskan

semangat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyikapi keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu hal yang baru, maka tidak diragukan lagi hal ini akan menunjang proses *take and give* dari sisi budaya dan ekonomi.

Pengembangan pariwisata juga mampu membuka kesempatan bagi perempuan untuk menempati berbagai profesi, dapat dilihat dari keberadaan tenaga kerja perempuan dalam berbagai segmen industri pariwisata di antaranya*: public relation, sales and marketing, hous keeping, front office, ticketing,* pramusaji, dan pramugari. Hal ini karena perempuan dipandang lebih telaten, rapi, hati-hati dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Dengan bervariasi usaha jasa pariwisata, tentulah memberi kesempatan kepada perempuan untuk bekerja dengan sistem penggal/paruh waktu serta usaha yang dilakukan lebih banyak mendekati sektor informasi. Alasan masuknya perempuan kesektor publik atau meningkatnya minat untuk bekerja, karena ingin keluar dari rutinitas domestik, mengembangkan diri agar memiliki uang sendiri, sehingga mereka bisa mengambil keputusan sendiri dalam menggunakan uang tanpa harus minta persetujuan atau *berembug* dengan suami. Keseimbangan status perempuan dalam rumah tangga baru bisa terwujud jika ada kekuatan yang sama di antara suami-istri dalam bidang ekonomi dan kontrol terhadap sumber-sumber yang vital (Sri, Anak Agung Putri, 2013:2).

Perkembangan pariwisatadapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Keuntungan tersebut berupa terkikisnya kemiskinan sehingga mampu membasmi kelaparan didaerah tujuan wisata. Sebab semua anggota keluarga dapat bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Misal jika suami sudah memiliki pekerjaan tetap, istri bisa bekerja sambilan dengan menjadi karyawan di restoran-restoran atau berjualan minuman ringan sedangkan anak-anak sepulang dari sekolah bisa menjadi *guide*. Dengan bekerjanya semua anggota keluarga maka taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Masyarakat tidak lagi hidup miskin karena uang selalu mengalir dari usaha-usaha yang diciptakan oleh pariwisata. Selanjutnya, perkembangan pariwisata juga berdampak pada sumberdaya manusia. Masyarakat lokal akan berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui pelatihan-pelatihan bahasa inggris. Tujuannya adalah agar komunikasi masyarakat lancar dengan wisatawan didalam transaksi jual beli sehingga uang akan selalu bergerak didaerah pariwisata. Jika komunikasi lancar, maka wisatawan juga nyaman sebab tidak akan terjadi kesalahpaham didalam berbahasa.

## J. LANDASAN SYARI'AH

Pariwisata halal merupakan suatu kegiatan wisata pada umumnya, namun tetap memperhatikan prinsip – prinsip syariah. Dalam kegiatan wisata

halal, baik pengusaha maupun wisatawan harus memperhatikan apa yang dilarang dan apa yang dibolehkan oleh syari'at Islam. Aturan – aturan tersebut seharusnya tercantum dalam sebuah regulasi. Saat ini, yang dijadikan landasan hukum pariwisata halal adalah Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dan juga Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Namun, kedua Undang – Undang tersebut hanya cukup dijadikan sebagai landasan hukum pelengkap pariwisata halal, karena tidak ada satu pasal pun yang berkaitan dengan pariwisata halal.

Pengaturan pariwisata halal secara komprehensif dapat ditemukan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSNMUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, namun sebagaimana diketahui fatwa DSN tidak memiliki kekuatan hukum mengikat. Maka, permasalahan penelitian terletak pada bagaimana pembentukan hukum pariwisata halal dilihat dari aspek filosofis, yuridis dan sosiologis. Kemudian bagaimana regulasi tersebut dapat diaplikasikan pada masyarakat dengan cara mengetahui sinkronisasi aturan, kinerja aparat penegak hukum dan kepatuhan masyarakat terhadap hukum pariwisata halal. Tujuannya adalah agar dapat menganalisis pembentukan dan penegakan hukum pariwisata halal di Indonesia. kerangka pemikiran penulis didasarkan pada teori the living law Van Vollenhoven dan penegakan hukum Soerjono Soekanto. Bahwa pariwisata halal merupakan hukum yang hidup, sehingga perlu ditegakkan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:8), menyebutkan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Sudjana (2007:64) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan menurut Noor (2012:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskripsikan yang memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.Lokasi dan Waktu Penelitian.

## B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Adapun tempat dilakukannya penelitian ini yaitu pada Desa Wisata sekitar kecamatan Malalak, kabupaten Agam, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

   Waktu dimulainya melakukan penelitian ini yaitu pada awal Bulan April 2020 sampai selesai.

## C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan keterangan yang diproleh secara langsung dari sumber pertama yaitu pihak-pihak yang dipandang mengetahui objek yang diteliti.Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari observasi langsung ke objek penelitian dan juga diperoleh dari hasil wawancara bersama Kepala Kelurahan Malalak, RT/RW, Aktivis Pariwisata, Pemuda setempat, Masyarakat Sekitar, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya mendukung sumber data primer.Sumber data sekunder diperoleh dari

dokumen dan catatan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.[22]Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari dokumen dan catatan lembaga Dinas Pariwisata Kabupaten Agam atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Maka dapat diketahui informan-informan yang terpilih untuk objek penelitian ini yaitu :

a. Informan kunci yaitu Dinas pemerintah terdekat (Bapak camat, Bapak wali nagri, wali jorong.)
b. Informan Utama yaitu, 1 Aktivis Pariwisata dan 1 Pemuda setempat,
c. Informan Tambahan yaitu Masyarakat Sekitar dan Pihak Lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Desa Malalak, Kabupaten Agam.

[22] Prof. Dr.H.M.Burhan Bungin,M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hal. 129

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui dua cara yaitu:

a. Observasi

Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat lakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu peneliti langsung mengamati obyek penelitian ditempat, sedangkan observasi tidak langsung yaitu dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku.

b. Wawancara

Dalam wawancara dilkukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum, sedangkan wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian seperti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.[23]

c. Dokumentasi

[23]Subandi, *"Deskripsi Kualitatif SebagaiSatu Metode Dalam Seni pertunjukan",* Vol.11, No.2, hal.176.

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono).Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani.Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.[24]

## E. Teknik Analisis Data

Pada saat penelitian teknik analisis data yang dgunakan untuk penelitian ini adalah

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau

[24] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Toeri Dan Praktik*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara.2015). hal.175-176.

dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.

2. Sajian Data

   Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan danvaliditasnya.Dengan model analisis Interaktif maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

   a. Kondisi Geogrfis Kecamatan Malalak

      Kecamatan Malalak adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam dan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan IV Koto. Kecamatan Malalak juga merupakan kecamatan termuda dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Malalak terdiri atas 4 nagari yaitu :

      1) Nagari Malalak Utara,
      2) Nagari Malalak Selatan,
      3) Nagari Malalak Timur
      4) Nagari Malalak Barat.

      Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan IV Koto di sebelah utara, Kabupaten Tanah Datar (Gunung Singgalang) di sebelah timur, Kecamatan Tanjung Raya (Maninjau) di sebelah barat dan Kabupaten Padang Pariaman di sebelah selatan,

      Malalak salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Agam memiliki beragam potensi destinasi wisata alam seribu air terjun yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata untuk dikunjungi, Malalak juga memiliki makanan khas kuliner berupa

gulai hitam, keripik sitapu, dendeng pisang lidi, kopi tungkuik, sirup kulit manis dan makanan khas lainnya. Apalagi keindahan alam yang disertai desiran air terjun Langkuik Tinggi. Ditambah pula pesona alam gunung Singgalang dan gunung Tandikek dari ketinggian panorama bukit Malalak. Ditambah pula dari kejauhan terlihat pantai Pariaman. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 : air terjun marambuang di nagari malalak timur



Gambar 2 : air terjun langkuik tinggi



b. Iklim Malalak

Suhu rata-rata di Nagari Malalak berkisar antara 18◦C- 23◦C. Jenis tanah di Nagari Malalak merupakan jenis tanah Latosol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih bias atau mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan menggunakan kuntruksi yang rumit. Tata air Nagari Malalak Timur terdiri dari air permukaan dan air tanah, kecamatan malalak ini mempunyai banyak sumber mata air, air terjun yang sangat indah, aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air.

## B. PEMBAHASAN

1. Dampak pengembangan wisata berbasis halal terhadap kehiupan social pelaku usaha dan terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha

   a. Dampak pengembangan Wisata Berbasis Halal terhadap Kehidupan Sosial Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata air terjun dikecamatan malalak

   Kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kehidupan sosial atau aspek sosial. Kehidupan sosial ini didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial apabila di sana ada interaksi antara individu satu dengan

individu lainnya dan dengan itu terjadi komunikasi yang kemudian menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Kehidupan sosial dalam kegiatan kepariwisataan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Keberadaan objek wisata berbasis halal di objek wisata air terjun ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata berbasis halal di air terjun. Sehingga dengan keberadaan objek wisata Air terjun memberikan dampak terhadap kehidupan sosial antar pedagang. Kehidupan sosial antar pedagang terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku antar suatu pedagang dengan pedagang lainnya yang saling membantu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis, bahwa objek wisata Air terjun ini sangat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial pedagang. Contohnya yang terjadi selama penelitian yaitu antar pedagang satu dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan.

Seperti wawancara penulis kesalah satu pedagang di objek wisata air terjun, berikut hasil wawancaranya:

> “Lapak yang saat ini saya gunakan untuk berjualan di objek wisata Air terjun tidak hanya untuk dagangan saya saja, akan tetapi saya juga berbagi lapak dengan pedagang lainnya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh pedagang lainnya terkait lapak yang ia gunakan, berikut hasil wawancaranya:

> "Saya mulai berjualan di objek wisata Air terjun dari akhir 2020, dan selama berjualan di objek wisata Air terjun ini saya menumpang di lapak Ibu Sumidah. Alhamdulillah selama saya menumpang di lapak Sumidah, tidak ada selisih paham diantara kami. Dan jika dagangan Ibu Sumidah terjual dagangan saya juga terjual."

Tidak hanya itu, pedagang di objek wisata Air terjun ini juga mengungkapkan dengan adanya objek wisata ini dapat terjalin silaturahmi antar pedagang dengan tukang parkir yang berada di objek wisata Air terjun, seperti yang dikatakan oleh pedagang yang bernama Anggi Dwicahyo Putra, berikut wawancaranya:



“Semenjak saya berjualan di objek wisata Air terjun dari tahun 2020 saya mendapatkan teman baru yang setiap harinya terjalin interaksi diantara kami. Sambil menunggu pembeli datang ke lapak saya, saya mengobrol bersama tukang parkir dan pedagang lain yang berada objek wisata Air terjun ini”.

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Air terjun para pelaku usaha dapat menjalin kerja sama yang baik dan dapat menjalin silaturahmi,dari yang sebelumnya tidak saling kenal sekarang terjalin keakraban

diantara mereka. Serta tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha. Sehingga hal tersebut memberian dampak postif terhadap kehidupan sosial mereka.

Tidak hanya itu, penulis juga menanyakan ke pihak pengelola mengenai apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di objek wisata Air terjun seperti para pedagang tidak boleh ada yang menjual minuman keras dan narkoba di kawasan objek wisata air terjun, berikut hasil wawancaranya: “

> Ya, tentu saja untuk hal itu tidak perlu kami larang sepertinya para pedagang sudah mengetahui apa yang dilarang dalam agama Islam dan apa resiko yang terjadi apabila mereka menjual barang tersebut. Dan sampai saat ini belum ada pedagang yang kedapatan menjual barang tersebut.”

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelola sudah mengetahui mengenai wisata berbasis halal dan sudah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam objek wisata air terjun. Pengelola juga selalu berupaya dalam menunjang wisata berbasis halal di objek wisata Air terjun.

b. Dampak pengembangan Wisata Berbasis Halal terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata Air terjun terletak Kecamatan malalak Kabupaten agam provisinsi Sumatera

barat. Jarak wisata Air terjun dengan rumah masyarakat sekitar 700 m. Keberadaan objek wisata Air terjun ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata air terjun. Sehingga di objek wisata Air terjun ini banyak terjadi transaksi jual beli. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata Air terjun ini terdapat dampak positif maupun dampak negatif bagi perekonomian masyarakat pelaku usaha objek wisata air terjun. Seperti tumbuhnya usaha-usaha kecil di sekitar objek wisata air terjun. Para pedagang kecil ini juga berasal dari masyarakat Kecamatan malalak sendiri. Sehingga dengan adanya wisata ini memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis menanyakan ke pengelola objek wisata Air terjun mengenai apakah wisatawan yang datang ke objek wisata berbasis halal di wisata berbasis halal objek wisata Air terjun mengalami peningkatan setiap tahunnya, berikut hasil wawancaranya:

> "Dari awal objek wisata Air terjun diresmikan pada tahun 2020 wisatawan yang datang ke objek wisata Air terjun ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun dalam masa pandemi pada saat ini pengunjung tidak mengalami penurunan apalagi diwaktu weekend dan hari-hari besar, pengunjung yang datang pun tidak hanya dari dalam daerah akan tetapi dari luar daerah Kabupaten malalak."

Hal itu juga penulis tanyakan ke tukang parkir di sekitar objek wisata Air terjun mengenai apakah wisatawan yang datang ke wisata berbasis halal di objek wisata Air terjun mengalami peningkatan setiap tahunnya, berikut hasil wawancaranya:

> "Dilihat dari kertas parkir yang bertambah dari tahun 2020 sampai tahun 2022 ini sudah pasti wisatawan yang datang ke objek wisata Air terjun mengalami peningkatan terus, apalagi jalan menuju air terjun sudah ada perbaikan."

Selanjutnya penulis juga menanyakan ke salah satu pedagang mengenai apa yang menjamin makanan dan minuman yang bapak/ibu jual sebagai makanan dan minuman yang halal mengingat objek wisata ini sudah berbasis halal, berikut hasil wawancaranya:



"Kami menjual makanan dan minuman dalam bentuk kemasan yang memang sudah ada label Halal dari MUI. Untuk makanan yang kami olah sendiri bisa kami jamin juga kehalalannya karena makanan dan minuman yang kami olah tidak membahayakan bagi kehidupan manusia."

Hal senada juga penulis tanyakan ke pedagang objek wisata Air terjun mengenai upaya pedagang untuk mengajak para wisatawan berkunjung ke objek wisata Air terjun ini, berikut hasil wawancaranya:

"Ya tentu saja kami selalu berupaya untuk mengajak para wisatawan datang ke objek wisata Air terjun ini sekaligus

untuk memasarkan produk kami agar dapat menarik minat pelanggan melalui via Whastapp, Instagram dan Facebook."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung atau datang ke wisata berbasis halal di objek wisata Air terjun mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal itu karena adanya upaya para pengelola dan pelaku usaha untuk menarik minat wisatawan dan mengajak para wisatawan melalui media sosial seperti via Facebook, Instagram, dan Whastapp sehingga para wisatawan yang dari luar daerah Kabupaten agam dapat tertarik untuk berkunjung atau datang ke wisata berbasis halal objek wisata air terjun, terlebih di awal objek wisata ini diresmikan pihak pengelola sudah berupaya mengajak para wisatawan datang, bahkan air terjun ini sudah masuk ke TV nasional (Trans TV,my trip my enventure). Kemudian penulis juga menanyakan apakah dengan adanya wisata berbasis halal dan peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun juga berdampak positif terhadap ekonomi atau pendapatan masayarakat pelaku usaha, berikut hasil wawancaranya:

"Kami mulai berjualan di objek wisata Air terjun dari tahun 2020 dan untuk di lapak kami alhamdulillah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, apalagi jika hari weekend seperti sabtu dan minggu dan hari-hari

besar lainnya. Untuk weekend pendapatan kami bisa mencapai Rp. 300.000- Rp. 500.000 perhari. Dengan adanya objek wisata berbasis halal di objek wisata Air terjun ini sangat membantu perekonomian keluarga kami. Untuk barang yang kami jual bervariasi mulai dari makan dan minuman seperti lotek, lontong, gorengan, pop mie, nasi goreng dan berbagai macam makanan lainnya. Untuk minuman kami menyediakan minuman botolanan, kopi, teh, aneka jus dan berbagai macam minuman lainnya. Bahkan kami juga menjual jas hujan atau mantel."

Selain itu penulis juga menanyakan ke tukang parkir berapa biaya tiket masuk dan berapa pendapatan tukang parkir terkait dengan adanya wisata berbasis halal dan peningkatan wisatawan disetiap tahun apakah pendapatan tukang parkir juga mengalami peningkatan, berikut hasil wawancaranya:



> “Saya mulai menjadi tukang parkir di wisata berbasis halal objek wisata Air terjun dari awal wisata ini diresmikan yaitu 2020. Alhamdulillah dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun juga meningkatkan pendapatan kami. Akan tetapi pendapatan tersebut meningkat dihari-hari tertentu saja, seperti hari Sabtu dan Minggu serta hari-hari besar lainnya. Untuk biaya tiket masuk itu sudah kami satukan dengan biaya pakir. 1 motor kami hitung Rp. 5000 dan 1 mobil kami hitung Rp. 10.000, kami menghitung permotor atau permobil bukan perorangan. Untuk sehari pendapatan kami bisa mencapai Rp. 75.000 - Rp. 100.000 perhari dan perorangan, karena pendapatan dari biaya tiket masuk atau tiket parkir tersebut kami bagi rata ke sesama tukang parkir.”

Pengunjung yang datang ke wisata air terjun setiap tahunnya mengalami peningkatan, sebagaimana yang di sebutkan jorong Saskand, Rahmat Satria, sebagai berikut



Data jumlah kunjungan objek wisata air terjun Malalak

| No | Tahun | Jumlah kunjungan |
|---|---|---|
| 1 | 2021 | 894 |
| 2 | 2022 | 956 |
| 3 | 2023 | 667 |

Bapak Rahmat mengungkapkan adanya wisata air terjun mendatangkan banyak peluang kerja bagi warganya, apa lagi pengunjung yang datang meningkat tiap tahunnya.

2. Upaya pengembangan wisata air terjun dikecamatan malalak

Rencana strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun yakni

a. Menjaga kelestarian objek wisata
b. Meningkatkan promosi wisata
c. Memberikan program pelatihan kepada pemandu wisata,

d. Melengkapi fasilitas penunjang wisata
e. Kerja sama antar pemandu wisata lokal dan luar dan saling menghargai dan menghormati peraturan pada objek wisata.
f. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata,
g. Menarik investor untuk pengembangan wisata dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun,
h. Meningkatkan faktor keamanan.

3. Dampak keberadaan objek wisata Air Terjun terhadap ekonomi masyarakat lokal di Kenagarian Malalak timur Kabupaten Agam

Kedatangan wisatawan ke objek wisata Air terjun telah membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal. Salah satunya di bidang perdagangan dan transportasi. Di bidang perdangangan yaitu dengan keberadaan objek wisata Air terjun membuka peluang untuk kedai-kedai minuman dan makanan. Selanjutnya di bidang transportasi yaitu bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi maka wisatawan akan menggunakan layanan umum seperti ojek untuk menuju objek wisata Uir Terjun. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada wali nagari Malalak Timur pada bulan mei sebagai berikut:

*"Sebetulnya kalau kita lihat bagaimana dampak secara ekonomi tentu sudah berdampak tetapi ini baru sekedar dampak terhadap ojek ojek yang ada di nagari, karena ada beberapa orang yang datang tanpa membawa*

*kendaraan, itu ojek juga berpengaruh. Yang kedua pengaruh jualan pedagang yang juga belum banyak tapi itu juga berdampak. Termasuk juga jalan yang dilintasi oleh masyarakat wisata itu juga sudah mulai berdampak dan termasuk wisata wisata penyangga termasuk ikan banyak di pasia laweh, aia angek di pasa palupuah. Sebelum mereka turun ke objek tersebut mereka akan mampir mampir dulu. Ini juga berpengaruh. Jadi ikon wisata nagari pasia laweh kecamatan palupuah sarasah tigo tingkek itu tentu ternyata membawa pengaruh besar terhadap ekonomi tetapi cara pendapatan makro tentu belum sangat berpengaruh karena ini baru seputaran awal kebangkitan wisata tetapi belum banyak berdampak secara pendapatan keluarga."*

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Uda Bima selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

*"Secara terukur belum bisa di ukur data dampak ekonomi. Tapi yang jelas tamu dari luar banyak setiap minggu. Pulang dari sarasah menyebar ke pemukiman dan mampir ke kedai untuk berbelanja. Kalau dampak yang terukur belum ada soalnya pondok menjual makanan hanya ada satu menuju sarasah, memang rami orang berbelanja di sana. Ada juga pengunjung yang memberikan sumbangan berupa uang kepada masyarakat seperti anak anak, menyumbang ke mesjid, menyumbang ke anak-anak TPA seperti alquran dan sajadah. Akan tetapi dampak ekonomi secara makro belum bisa di gambarkan."*

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Wisata berbasis halal di objek wisata air tejun memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para pelaku usaha. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pelaku usaha yaitu antar para pedagang rela berbagi lapak, tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha.
2. Wisata berbasis halal di objek wisata air terju memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha yang berada di sekitaran objek wisata tersebut. Akan tetapi, masih ada pelaku usaha yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata berbasis halal di air terjun
3. Upaya pengembangan wisata air terjun dikecamatan malalak

   Rencana strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun yakni

   a. Menjaga kelestarian objek wisata
   b. Meningkatkan promosi wisata
   c. Memberikan program pelatihan kepada pemandu wisata,
   d. Melengkapi fasilitas penunjang wisata

e. Kerja sama antar pemandu wisata lokal dan luar dan saling menghargai dan menghormati peraturan pada objek wisata.
f. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata,
g. Menarik investor untuk pengembangan wisata dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun,
h. Meningkatkan faktor keamanan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penelitian, dan pembahasan yang dijelaskan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi pihak pemerintah untuk mewujudkan wisata berbasis halal di objek wisata air terjun, diharapkan dapat memperhatikan kembali fasilitas yang kurang untuk menunjang wisata berbasis halal
2. Bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihan objek wisata air terjun.
3. Penelitian yang dilakukan penulis masih banyak terdapat keterbatasan maka diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda.

# DAFTAR PUSTAKA


Bagus Rai I Gusti, 2014 .*"Pengantar Industri Pariwisata",* Edisi 1, Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Efendi Marihot Tua Hariandja, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia (pengadaan, pengembangan,pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai),* Jakarta: PT. Grasindo.

Gunawan Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Toeri Dan Praktik,* Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Gustina, dkk, 2019. Jurnal Poli Bisnis:*Potensi Wisata Halal Dalam MeningkatkanKesejahteraan Masyarakat,* Vol. 11, No. 02. Padang: Administrasi Bisnis Politeknik Padang.

Judisseno Rimsky K., *"Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata",* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemenpar, 2010. "Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia

Martha Yudhi Nugraha, Jurnal Publikasi: *"Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau",* Vol. 03, No. 02, Pekanbarau: Universitas Trisakti.

Prof. Dr.H.M.Burhan Bungin,M.Si, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi,* Jakarta : Prenadamedia Group.

Raco, 2010.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya,* Jakarta : PT. Grasindo.

Solihin Ismail, 2006. *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke- 1,* Jakarta: Kencana.

Subandi, *"Deskripsi Kualitatif SebagaiSatu Metode Dalam Seni pertunjukan",* Vol.11, No.2

Sudjana, 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Bandung: Falah Production.

Spillane, JJ. 2004. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta. Kanisius

Sutarto,1995. Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan (Bab IV pasal 4)

Yoeti Oka A., *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,* Jakarta: Balai Pustaka

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana interaksi social antar pedagang di sekitar air terjun?
2. Bagaimana system jual beli di area air terjun?
3. Bagaimana hubungan antar pedagang dengan tukang parkir?
4. Bagaimana cara pengelola air terjun menerapakan syariat islam di dalam pengelolaan wisata air terjun?
5. Apa dampak pengembangan Wisata Berbasis Halal terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata Air terjun?
6. Bagaimana pendapatan pedagang setiap tahunnya?
7. Apa respon tukang parkir denga adanya wisata air terjun?
8. Apakah pengunjung air terjun meningkat setiap tahunnya?

Lampiran 2

Dokumentasi















